

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Meningkatkan Mitigasi Bencana *Galodo* Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan teori inti strategi Richard P. Rumelt yang terdiri atas diagnosis, kebijakan penuntun dan tindakan koheren dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh BPBD Kabupaten Tanah Datar telah memenuhi unsur-unsur *good strategy* menurut Richard P. Rumelt. Hal ini terlihat dari keterkaitan antara variabel diagnosis terhadap permasalahan, kebijakan penuntun serta tindakan koheren yang saling mendukung dalam pelaksanaan mitigasi bencana *galodo*.

Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan mendukung sehingga menunjukkan bahwa strategi yang dirumuskan BPBD Kabupaten Tanah Datar telah sesuai dengan konsep *good strategy* menurut Richard P. Rumelt. Namun begitu, implementasi strategi masih menghadapi beberapa kendala antara lain keterbatasan sumber daya manusia dalam pemantauan wilayah rawan, keterbatasan anggaran, belum meratanya pemasangan *Early Warning System* serta masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan mitigasi. Oleh karena itu strategi BPBD Kabupaten Tanah Datar telah memiliki arah yang tepat dalam meningkatkan mitigasi bencana *galodo*, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek pelaksanaannya agar upaya pengurangan risiko bencana dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Pada variabel diagnosis, BPBD Kabupaten Tanah Datar telah mampu mengetahui situasi dan tantangan mitigasi bencana melalui Kajian Risiko Bencana (KRB), pemantauan wilayah rawan serta evaluasi kejadian bencana sebelumnya. Hasil diagnosis tersebut menjadi dasar dalam menentukan prioritas wilayah, mengenali hambatan yang dihadapi serta menyusun strategi mitigasi yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Selanjutnya, pada variabel kebijakan penuntun BPBD Kabupaten Tanah Datar telah memiliki pedoman yang jelas melalui Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penanggulangan Bencana, Dokumen Kajian Risiko Benana dan Doumen Rencana Penanggulangan Bencana. Sehingga pelaksanaan mitigasi lebih terencana dan sesuai dengan hasil yang diagnosis yang telah dilakukan.

Terakhir variabel tindakan koheren, BPBD Kabupaten Tanah Datar telah mengimplementasikan berbagai program mitigasi, seperti pengaktifan Satgas Nagari, pemantauan aliran sungai, penyusunan KRB dan RPB, pemasangan *Early Warning System* (EWS), penyediaan papan informasi dan jalur evakuasi serta membangun koordinasi dengan berbagai instansi terkait. Berbagai tindakan tersebut merupakan implementasi dari kebijakan yang disusun untuk menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap diagnosis.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Meningkatkan Mitigasi Bencana *Galodo* di

Kabupaten Tanah Datar, peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan temuan penelitian yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan pelaksanaan mitigasi bencana. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. BPBD Kabupaten Tanah Datar perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya pada Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, agar pemantauan wilayah rawan *galodo* dapat dilakukan secara lebih optimal mengingat banyaknya sungai yang berpotensi menjadi jalur aliran *galodo*.
2. BPBD Kabupaten Tanah Datar bersama Pemerintah Daerah perlu memperluas pemasangan serta meningkatkan pemeliharaan *Early Warning System* (EWS) pada wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi agar informasi peringatan dini dapat diterima masyarakat secara cepat dan akurat.
3. BPBD Kabupaten Tanah Datar perlu memperkuat koordinasi dengan pemerintah nagari, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), BMKG, PVMBG, serta meningkatkan pembinaan Satgas Nagari dan sosialisasi kebencanaan secara berkelanjutan guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana *galodo*.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai mitigasi bencana *galodo* dengan mengkaji aspek lain, seperti efektivitas *Early Warning System* (EWS), tingkat kesiapsiagaan masyarakat, maupun kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengurangan risiko bencana sehingga dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif.